KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN

Hawana
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia
hawananaura@gmail.com

Abstract: *Leadership is the ability that exists in a leader in the form of certain traits, such as: Personality, Ability, and Capability. Leadership is a series of leader activities that cannot be separated from the position, style and behavior of the leader, as well as interactions between leaders, followers and situations. The education leader in this case is the principal as the person responsible for the implementation of education and teaching in educational institutions, must have the readiness and ability to arouse personal enthusiasm for work. This research was conducted to find the principal's leadership system in improving the quality of education in SDN No. 014727 Coal Cracker. This study uses a qualitative approach. Data collection is taken from interviews, observations and documentation which are all collected and analyzed to answer the research problems proposed by researchers in the focus of the study. The informants of this study are the Principal, Vice Principal in the field of curriculum, deputy headmaster in student affairs, deputy headmaster in facilities & infrastructure and teachers. The Principal tries to manage and oversee the administration of student, teaching, staffing, finance as well as facilities and infrastructure as well as possible. As a supervisor the school principal tries to help supervise his staff in developing programs, enhance teaching skills and skills, and conduct evaluations continuously.*

Keywords: *Leadership Principal, Education Quality, Management*

Abstrak: Kepemimpinan adalah kemampuan yang ada pada diri seorang leader yang berupa sifat-sifat tertentu, seperti kepribadian, kecakapan, kesanggupan . Kepemimpinan merupakan rangkaian aktivitas pemimpin yang tidak dapat dipisahkan dengan kedudukan, gaya dan perilaku pemimpin tersebut, serta interaksi antara pemimpin, pengikut dan situasi. Pemimpin pendidikan dalam hal ini adalah Kepala Sekolah sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di lembaga pendidikan, harus memiliki kesiapan dan kemampuan untuk membangkitkan semangat kerja personal. Penelitian ini dilakukan mencari sistem kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SDN No. 014727 Perupuk Batu Bara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian berupa studi kasus di SDN No. 014727 Perupuk Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara. Pengumpulan data diambil dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang semuanya dikumpulkan dan dianalisis untuk menjawab permasalahan penelitian yang diajukan peneliti dalam fokus penelitian. Adapun informan penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang sarana & prasarana dan guru di SDN No. 014727 Perupuk Kabupaten Batu Bara. Kepala Sekolah berusaha untuk mengelola dan mengawasi bidang administrasi kesiswaan, pengajaran, kepegawaian, keuangan serta sarana dan prasarana dengan sebaik-baiknya. Adapun

sebagai supervisor kepala Sekolah berusaha membantu memberi supervisi kepada stafnya dalam menyusun program, mempertinggi kecakapan dan ketrampilan mengajar, serta mengadakan evaluasi secara kontinyu.

Kata kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kualitas Pendidikan, Manajemen

Pendahuluan

Seorang pemimpin mempunyai tanggung jawab yang berat. Mengingat perannya yang sangat besar, keuletannya serta kewibawaannya dalam membuat langkah-langkah baru sebagai jawaban dari kebutuhan masyarakat. Hal ini sebagaimana ditulis oleh Bernard Kutner, yang dikutip oleh Evendy M. Siregar tentang kepemimpinan: Dalam kepemimpinan tidak ada asas yang universal, yang nampak ialah proses kepemimpinan dan pola hubungan antar pemimpinnya. Fungsi utama kepemimpinan terletak dalam jenis khusus dari perwakilan (*group representation*). Seorang pemimpin harus mewakili kelompoknya sendiri. Mewakili kelompoknya mengandung arti bahwa si pemimpin mewakili fungsi administrasi secara eksekutif. Ini meliputi koordinasi dan integrasi berbagai aktivitas, kristalisasi kebijaksanaan kelompok dan penilaian terhadap macam peristiwa yang baru terjadi dan membawakan fungsi kelompok. Selain itu seorang pemimpin juga merupakan perantara dari orang dalam kelompoknya di luar kelompoknya. Berkenaan dengan kepemimpinan ini, dirawat mengemukakan dalam bukunya "Pengantar Kepemimpinan Pendidikan" bahwa kepemimpinan adalah merupakan suatu kemampuan dan proses mempengaruhi, mengkoordinir, dan

mengendalikan orang lain yang ada hubungannya dengan pengembangan ilmu pengetahuan atau pendidikan serta agar kegiatan yang dilaksanakan lebih efisien dan efektif dalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran.

Dari kutipan tersebut dapat diambil suatu pengertian, bahwa untuk mewujudkan program pelaksanaan pendidikan yang direncanakan, maka dalam pelaksanaannya diperlukan seseorang yang dapat mempengaruhi, mendorong serta menggerakkan komponen-komponen yang ada dalam lembaga pendidikan yang dapat mengarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan. Menjadi seorang pemimpin pendidikan, tidak saja dituntut untuk menguasai teori kepemimpinan, akan tetapi ia juga harus terampil dalam menerapkan situasi praktis di lapangan kerja dan etos kerja yang tinggi untuk membawa lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

Pemimpin pendidikan dalam hal ini adalah Kepala Sekolah sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di lembaga pendidikan, harus memiliki kesiapan dan kemampuan untuk membangkitkan semangat kerja personal. Seorang pemimpin juga harus mampu menciptakan iklim dan suasana yang kondusif, aman, nyaman, tentram,

menyenangkan, dan penuh semangat dalam bekerja bagi para pekerja dan para pelajar. Sehingga pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dapat berjalan tertib dan lancar dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini sebagaimana dituturkan oleh Hendyat Soetopo dalam bukunya "Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan", bahwa Kepemimpinan pendidikan adalah suatu kemampuan dan proses mempengaruhi, membimbing, mengkoordinir, dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pengembangan ilmu pendidikan serta pengajaran supaya aktivitas-aktivitas yang dijalankan dapat lebih efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran³. Pendidikan apabila dipahami dari segi agama memiliki nilai yang sangat strategis. Sebagaimana ketika Rasulullah SAW berdakwah mengajarkan wahyu yang pertama kali turun, beliau berkonsentrasi kepada kemampuan baca tulis, hal ini sebagaimana terdapat dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 yang artinya : "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya⁴. Dari ayat tersebut mengandung ajakan/anjuran bahwa menjadi manusia itu harus mengerti, cerdas dan mempunyai wawasan masa depan, sehingga mereka akan terbebas dari segala bentuk penindasan, perbudakan, dan pembodohan yang sifatnya dapat merusak kehormatan manusia.

Agar tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik, maka diperlukan pemimpin yang mengerti akan komitmen yang menjadi tujuan tersebut. Karena pendidikan mengandung nilai-nilai yang besar dalam kehidupan manusia baik di dunia maupun di akherat yaitu nilai-nilai ideal Islam. Dalam hal ini ada 3 kategori, yaitu dimensi yang mendorong manusia untuk memanfaatkan dunia agar menjadi bekal bagi kehidupan akherat, dimensi yang mengandung nilai yang mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan akherat yang membahagiakan, dimensi yang mengandung nilai yang dapat memadukan antara kehidupan duniawi dan ukhrowi. Disamping itu, peningkatan kualitas pendidikan bukanlah suatu hal yang mudah untuk diwujudkan. Karena banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhinya yang tanpa ada usaha untuk memperhatikan dan mencari solusi, maka usaha peningkatan kualitas pendidikan mustahil akan terwujud. Realitanya, banyak lembaga pendidikan yang dapat tumbuh dan berkembang menjadi lebih baik dan ada pula yang mengalami kemandekan dan bahkan tinggal menunggu kehancurannya. Adapun salah satu faktor penyebabnya adalah terletak pada kompetensi dan kepemimpinan Kepala Sekolah dalam memenej Sekolah. Peneliti berasumsi bahwa masalah-masalah dalam pendidikan itu dapat diminimalisir jika kepala sekolah mampu memimpin secara profesional. Maka dari itu, dalam penelitian ini, peneliti mengambil tema "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan kualitas Pendidikan SDN No. 014727 Perupuk Batu Bara".

Pengertian Kepemimpinan Pendidikan

Istilah "Kepemimpinan Pendidikan" mengandung dua pengertian. Dimana kata "pendidikan" menerangkan dalam lapangan apa dan dimana kepemimpinan itu berlangsung, dan sekaligus menjelaskan pula sifat atau ciri-ciri bagaimana yang harus terdapat atau dimiliki oleh kepemimpinan tersebut. Pengertian "Kepemimpinan" itu bersifat universal, berlaku dan terdapat pada berbagai bidang kegiatan hidup manusia. Oleh karena itu. Sebelum dibahas pengertian kepemimpinan yang menjurus pada bidang pendidikan, maka perlu dipahami dahulu pengertian kepemimpinan yang bersifat universal. Dalam hal ini banyak sekali para ahli yang berusaha memberikan definisi kepemimpinan, diantaranya : Menurut Drs. Dirawat, Busro Lamberi, Soekarto Indra Fachrudi dalam bukunya "Pengantar Kepemimpinan Pendidikan" bahwa : Kepemimpinan adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan dan kalau perlu memaksa orang lain, agar ia menerima pengaruh itu dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian sesuatu maksud atau tujuan-tujuan tertentu. Menurut Dr. Hadari Nawawi dalam bukunya "Administrasi Pendidikan", bahwa : Kepemimpinan berarti kemampuan menggerakkan memberikan motivasi dan mempengaruhi orang-orang agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan melalui keberanian mengambil keputusan tentang kegiatan yang harus dilakukan. Menurut

Burhanuddin dalam bukunya "Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan", bahwa : Kepemimpinan adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan segenap kemampuan yang dimilikinya untuk mempengaruhi, mendorong, mengarahkan dan menggerakkan individu-individu supaya mereka mau bekerja dengan penuh semangat dan kepercayaan dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi⁸.

Dari ketiga definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah proses kegiatan seseorang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi, mendorong, mengarahkan, dan menggerakkan individu-individu supaya timbul kerjasama secara teratur dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Sedangkan pengertian pendidikan itu sendiri, sebagaimana yang dikatakan oleh Burhanuddin dalam bukunya "Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan", bahwa : Pendidikan merupakan suatu usaha atau proses yang dilakukan secara sadar oleh orang dewasa untuk mendidik dan mengajar anak didik agar mereka dapat mencapai kedewasaan.

Apabila pengertian kepemimpinan dipadukan dengan pengertian pendidikan, maka akan muncul pengertian Kepemimpinan pendidikan sebagai satu kemampuan dan proses mempengaruhi, mengkoordinir, dan menggerakkan orang lain yang ada hubungan dengan pengembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, agar kegiatan-kegiatan

yang dijalankan dapat lebih efisien dan efektif didalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran. Dari pengertian kepemimpinan pendidikan di atas, diketahui terdapat beberapa unsur pokok. Individu yang mempengaruhi kelompok/organisasi/lembaga (pemimpin) Individu-individu yang dipengaruhi, dikoordinasi, digerakkan (yang dipimpin) Proses interaksi antara pemimpin dan yang dipimpin dalam rangka mempengaruhi, mengkoordinasikan dan menggerakkan. Sebagai seseorang pemimpin, tentu saja diharapkan memiliki kelebihan-kelebihan daripada orang yang dipimpinnya. Oleh karena pemimpin pendidikan nantinya selalu berhadapan dengan orang lain dalam konteks sosial, maka ia harus memiliki syarat kepribadian tertentu.

Syarat – syarat tersebut antara lain sebagaimana yang dikemukakan oleh Hadari Nawawi di bawah ini¹¹:

1. Memiliki kecerdasan atau intelegensi yang baik
2. Percaya diri sendiri dan bersifat membership
3. Cakap bergaul dan ramah tamah
4. Kreatif, penuh inisiatif dan memiliki hasrat/kemauan untuk maju dan berkembang menjadi lebih baik.
5. Organisatoris yang berpengaruh dan berwibawa.
6. Memiliki keahlian atau ketrampilan dalam bidangnya.
7. Suka menolong, memberi petunjuk dapat menghukum secara konsekuen dan bijaksana
8. Memiliki keseimbangan/kestabilan emosional dan bersifat sabar
9. Memiliki semangat pengabdian dan kesetiaan yang tinggi

10. Berani mengambil keputusan dan bertanggungjawab.
11. Jujur, rendah hati, sederhana dan dapat dipercaya.
12. Bijaksana dan selalu berlaku adil.
13. Disiplin
14. Berpengetahuan dan berpandangan luas.
15. Sehat jasmani dan rohani

Sedangkan menurut Burhanuddin, syarat – syarat kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin adalah¹²:

1. Personality, yang mana melalui sifat-sifat kepribadian tersebut, seseorang dapat memperoleh pengakuan dari orang lain sekaligus menjadi penentu bagi kepemimpinannya.
2. Purposes, yaitu seorang Kepala Sekolah harus benar-benar memahami tujuan pendidikan itu sendiri secara jelas.
3. Knowledge, yaitu suatu kelompok akan menaruh kepercayaan pada sang pemimpin, apabila mereka menyadari bahwa otoritas kepemimpinannya dilengkapi dengan skop pengetahuan yang luas dan mampu memberikan keputusan yang mantap.
4. Profesional skill, yaitu Kepala Sekolah harus memiliki ketrampilan- ketrampilan profesional yang efektif dalam fungsi-fungsi administrasi pendidikan.¹²
5. Bila semua prasyarat kepribadian sebagaimana tersebut diatas dimiliki oleh seorang pemimpin, maka ia akan dapat menjalankan kepemimpinannya dengan baik. Oleh karena itu, setiap pemimpin

pendidikan hendaknya berusaha memiliki sifat-sifat kepribadian tersebut

Tipe – Tipe Kepemimpinan

Dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin, yaitu menggerakkan atau memberi motivasi orang lain agar melakukan tindakan-tindakan yang selalu terarah pada pencapaian tujuan organisasi, berbagai cara dapat dilakukan oleh seseorang pemimpin. Cara itu mencerminkan sikap dan pandangan pemimpin terhadap orang yang dipimpinya. Yang memberikan gambaran pula tentang bentuk (tipe) kepemimpinannya yang dijalankannya. Adapun tipe-tipe kepemimpinan pendidikan yang pokok itu ada tiga yaitu otokratis, *laissez faire*, dan demokratis¹³.

Sedangkan menurut Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, kepemimpinan pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi 4 tipe kepemimpinan yaitu: (1) Tipe Otoriter/Otokrasi, (2) Tipe *Laissez faire*,

(3) Tipe Demokratis, (4) Tipe Diktator¹⁴. Sedangkan menurut Sondang P. Siagian, tipe pemimpin itu dapat digolongkan menjadi lima, yaitu: (1) Tipe Otokrasi, (2) Tipe Militeristik, yaitu senang pada formalitas yang berlebihan, menuntut disiplin yang tinggi dan kaku dari bawahan sertasuka untuk menerima kritikan, (3) Tipe Paternalistik, yaitu pemimpin bersikap terlalu melindungi, jarang memberikan kesempatan kepada bawahan untuk mengambil inisiatif dan mengambil keputusan serta bersikap maha tahu, (4) Tipe Kharismatik, yaitu pemimpin yang

diterima karena kepribadiannya yang berpengaruh dan dipercayai sehingga diikuti pendapat dan keputusannya, (5) Tipe Demokratis

Secara implisit tergambar bahwa untuk menjadi pemimpin tipe demokratis bukanlah suatu hal yang mudah untuk dicapai. Akan tetapi karena pemimpin yang demikianlah yang paling ideal, alangkah baiknya jika semua pemimpin berusaha menjadi seorang pemimpin yang demokratis. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepemimpinan dalam menjalankan tugas kepemimpinannya, seseorang yang menduduki profesi sebagai pemimpin pendidikan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mewarnai pola kepemimpinannya. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, sebagai berikut:

1. Faktor-faktor legal yang berpengaruh dalam kependidikan.
2. Kondisi sosial ekonomi dan konsep-konsep pendidikan sebagai pengaruh dalam kepemimpinan.
3. Hakekat dan atau ciri sekolah sebagai pengaruh kepemimpinan.
4. Kepribadian pemimpin pendidikan dan latihan-latihan sebagai faktor yang mempengaruhi kepemimpinan.
5. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam teori pendidikan sebagai faktor yang mempengaruhi kepemimpinan²⁰.

Disamping itu pula, M. Ngalim Purwanto juga mengemukakan adanya faktor-faktor yang pada umumnya sangat

dominan mempengaruhi perilaku seorang pemimpin, diantaranya:

1. Keahlian dan kemampuan yang dimiliki oleh pemimpin untuk menjalankan kepemimpinannya.
2. Jenis pekerjaan atau lembaga tempat pemimpin itu melaksanakan tugas jabatannya.
3. Sifat-sifat kepribadian pemimpin.
4. Sifat-sifat kepribadian pengikut atau kelompok yang dipimpinya.
5. Sanksi-sanksi yang ada di tangan pemimpin²¹

Pendidikan, dari segi kehidupan kultur umat manusia tidak lain adalah sebagai salah satu alat pembudayaan masyarakat manusia itu sendiri. Sebagai suatu alat pendidikan dapat difungsikan untuk mengarahkan perkembangan dan pertumbuhan hidup manusia. Sebagai makhluk pribadi dan juga makhluk sosial kepada titik optimal kemampuan untuk memperoleh kesejahteraan hidup dunia maupun akhirat. Untuk itulah maka pendidikan harus benar-benar memiliki kualitas bagi manusia.

Adapun hal-hal yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan antara lain :

1. Peningkatan Profesionalisme Guru.
2. Peningkatan Materi
3. Peningkatan Pemakaian Metode
4. Peningkatan Sarana.
5. Membangkitkan Motivasi Belajar

Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Kepala Sekolah sebagai yang bertanggung jawab di Sekolah mempunyai kewajiban menjalankan Sekolahnya. Ia selalu berusaha agar segala sesuatu di Sekolahnya dapat berjalan lancar. Dengan kata lain Kepala Sekolah harus berusaha agar semua potensi yang ada di Sekolahnya dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya dan agar tujuan Sekolah dapat dicapai dengan sebaik-baiknya pula. Oleh sebab itu untuk memenuhi kebutuhan tersebut tak lepas dari peran Kepala Sekolah sebagai pengelola dalam lembaga pendidikan. Adapun yang dimaksud dengan peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sini adalah usaha-usaha yang dilakukan Kepala Sekolah untuk mencapai kemajuan dan kesempurnaan pendidikan yang dipercayakan kepadanya. Berikut ini penulis akan uraikan tentang peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Kepala Sekolah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di Sekolahnya. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, Kepala Sekolah hendaknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrator pendidikan. Adapun dalam setiap kegiatan administrasi ini, di dalamnya mengandung fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pengawasan, kepegawaiaan dan pembiayaan. Oleh karena itu, Kepala Sekolah sebagai administrator hendaknya mampu

mengaplikasikan fungsi-fungsi tersebut kedalam pengelolaan Sekolah yang dipimpinnya.

Sehubungan dengan hal diatas, maka tugas Kepala Sekolah dalam bidang administrasi ini dapat digolongkan menjadi 6 bidang manajemen, sebagai berikut :

- a. Pengelolaan pengajaran
- b. Pengelolaan kepegawaian
- c. Pengelolaan kemuridan
- d. Pengelolaan gedung dan halaman
- e. Pengelolaan keuangan
- f. Pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat

Kepala Sekolah sebagai orang yang bertanggungjawab di sekolah mempunyai kewajiban untuk menjalankan Sekolahnya, terutama membantu perkembangan anggota-anggota stafnya dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolahnya. Untuk mengetahui tanggungjawab tersebut, sebelumnya perlu diketahui lebih dahulu pengertian supervisi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Drs.H.M.Daryanto, bahwasanya Supervisi adalah aktivitas menentukan kondisi atau syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan.

Melihat definisi diatas, dapat dikatakan bahwasanya Kepala Sekolah sebagai supervisor harus dapat meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat mana yang telah ada dan mencukupi mana yang belum ada atau kurang mencukupi yang perlu diusahakan dan dipenuhi. Disamping itu, Kepala Sekolah juga harus berusaha agar semua potensi

yang ada di Sekolahnya, baik potensi yang ada pada unsur manusia maupun yang ada pada alat, perlengkapan, keuangan dan sebagainya dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Adapun rumusan-rumusan tentang tugas-tugas Kepala Sekolah sebagai supervisor, sebagaimana yang dikemukakan oleh M.Rifai adalah sebagai berikut :

- a. Membantu stafnya menyusun program
- b. Membantu stafnya mempertinggi kecakapan dan keterampilan mengajar.
- c. Mengadakan evaluasi secara kontinyu tentang kesanggupan stafnya dan tentang kemajuan program pendidikan pada umumnya.

Hal ini bisa dilakukan Kepala Sekolah dengan mengadakan evaluasi data mengenai kunjungan kelas, menyusun rencana evaluasi untuk tiap masa tahun ajaran, mengadakan pertemuan dengan stafnya baik secara perorangan atau dengan seluruh staf untuk membicarakan bersama hasil-hasil pengumpulan data secara evaluatif, atau bisa juga dengan membantu para anggota stafnya untuk mengadakan "self-evaluation" yaitu usaha mengevaluasi diri sendiri.²⁷

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa kualitas pendidikan di Sekolah itu terletak pada kualitas yang dimiliki oleh seorang Kepala Sekolah dalam membawa staf-stafnya dalam mengkoordinir dan bertanggungjawab secara penuh terhadap tugas-tugas yang telah ditetapkan. Peran

Kepala Sekolah, baik itu sebagai administrator ataupun supervisor akan selalu menjadi ukuran terhadap upaya peningkatan kualitas pendidikan di Sekolah yang dipimpinnya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya.²⁸ Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus . penelitian ini menggunakan studi kasus tunggal (single-case study) menurut K. Yin yang mana hanya menempatkan sebuah kasus sebagai fokus penelitian, maka akan digali secara mendalam informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian di SDN No. 014727 Perupuk Batu Bara. Sehingga akan ditemukan kesimpulan tentang model kepemimpinan sekolah yang ideal dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era globalisasi sekarang. Data adalah informasi yang dikatakan oleh manusia yang menjadi subjek penelitian, hasil observasi, fakta, dokumen yang sesuai dengan fokus penelitian. Informasi dari subjek penelitian dapat diperoleh secara verbal melalui wawancara atau dalam bentuk tertulis melalui analisis dokumen.²⁹ Sedangkan sumber data adalah subjek dimana data diperoleh.³⁰ Menurut Lofland dalam Lexy J. Moleong mengungkapkan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah tambahan berupa dokumen dan lain-lain.³¹ Oleh karena itu, jenis data yang terkait dengan penelitian ini ada dua macam yaitu:

Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah SDN No. 014727 Perupuk Batu

Bara.Terdapat beberapa tipe kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah SDN No. 014727 Perupuk Batu Bara diantaranya demokrasi danotokrasi karena setiap mengambil keputusan selalu mengutamakan musyawarah untuk mencapai mufakat dan terkadang di waktu terdesak kepala sekolah mengambil keputusan dengan sikap otoriter agar semua urusan bias berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Hendyat Soetopo dan Wasty Sumanto yang mengatakan bahwa tipe kepemimpinan itu meliputi otoriter, laissez faire, demokratis dan pseudo demokratis. Sementaraitumenurut M. Ngalim Purwanto dan sutadji djojoprannotomenyebutkan bahwa tipe kepemimpinan meliputi tiga hal yaitu otokratis, laissez faire dan demokratis. Tipe kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan di menyebutkan bahwa tipe kepemimpinan meliputi tiga hal yaitu otokratis, laissez faire dan demokratis. Tipe kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan di menyebutkan bahwa tipe kepemimpinan meliputi tiga hal yaitu otokratis, laissez faire dan demokratis. Tipe kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan di SDN No. 014727 Perupuk Batu Bara sesuai dengan hasil penelitian ialah: Kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang aktif,dinamis, dan terarah yang berusaha memanfaatkan setiap orang untuk kepentingan kemajuan dan perkembangan organisasi. Saran-saran, pendapat-pendapat dan kritik-kritik setiap anggota disalurkan dengan sebaik-baiknya dan diusahakan memanfaatkannya bagi pertumbuhan dan kemajuan organisasi sebagai perwujudan tanggung jawab bersama. Tipe kepemimpinan demokratis ini memang

paling sesuai dengan konsep Islam Yang mana di dalamnya banyak menekankan prinsip musyawarah untuk mufakat. Hal ini sebagaimana terdapat dalam surah Ali-‘Imron ayat 159, yang artinya berbunyi:Kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang aktif,dinamis, dan terarah yang berusaha memanfaatkan setiap orang untuk kepentingan kemajuan dan perkembangan organisasi. Saran-saran, pendapat-pendapat dan kritik-kritik setiap anggota disalurkan dengan sebaik-baiknya dan diusahakan memanfaatkannya bagi pertumbuhan dan kemajuan organisasi sebagai perwujudan tanggung jawab bersama. Dalam tindakan penggerakannya sering mempergunakan approach yang mengandung unsur paksaan dan punitif (bersifat menghukum).

Akibat dari kepemimpinannya tersebut, guru menjadi orang yang penurut dan tidak mampu berinisiatif serta takut untuk mengambil keputusan, guru dan murid dipaksa bekerja keras dengan diliputi perasaan takut akan ancaman hukuman, serta sekolah akan menjadi statis. Adapun bukti – bukti kepala sekolah menerapkan tipe demokratis adalah ketika ada guru yang sering tidak masuk kelas, ketika mendapatkan bantuan dan ketika ada masalah ke pemerintahan.Jadi tipe kepemimpinan kepala sekolah SDN No. 014727 Perupuk menerapkan sistem demokrasi dan otokrasi. Aaadapun upaya kepala sekolah yang selama ini telah dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di SDN No. 014727 Perupuk, antara lain: mengadakan ekstra kurikuler tari, pramuka, dan O2SN.

Adapun bangunan gedung yang ada di SDN No. 014727, selama kepemimpinan. Tamrin,S.Pd telah banyak mengalami peningkatan. Gedung yang semula hanya satu Ruang, sekarang telah berubah menjadi 3Ruang. Akan tetapi semua itu telah banyak berpengaruh pada kualitas pendidikan yang ada di SDN No. 014727 yang selama ini telah mengalami peningkatan yang cukup baik. Lapangan vollyyang ada di SDN No. 014727 ini terletak di halaman depan gedung Sekolah . Berkat jerih payah ide beliau, akhirnya halaman Sekolah yang dulunya hanya di tumbuh rumput- rumput sekarang bisa dinikmati oleh para siswa ketika melakukan olah raga volly. Proyektor adalah sarana bagi para guru untuk meparkanpelajaran yang selama ini mereka pelajari dengan cara praktek secara langsung. Dengan adanya fasilitas proyektor yang semakin lengkap, maka hasil praktek yang mereka peroleh akan semakin valid. Untuk melaksanakan tanggung jawabnya sebagai Kepala Sekolah, telah mengusahakan untuk menambah jumlah proyektor yang sebelumnya hanya ada satu proyektor saja. Hal ini telah berdampak pada peningkatan kualitas siswa SDN No. 014727 Perupuk. Karena guru mempunyai posisi yang penting dalam berlangsungnya Proses Belajar Mengajar (PBM), maka harus ada sebuah ke profesionalan dari seorang guru tersebut dalam melakukan proses belajar mengajar agar tujuan-tujuan pendidikan dapat terealisasi dengan lancar. Sehingga kualitas pendidikan yang ada di Sekolah tersebut dapat mengalami peningkatan. Adapun usaha yang dilakukan oleh Kepala Sekolah untuk lebih meningkatkan

kualitas pendidikan yang ada di SDN No. 014727 Perupuk yaitu disamping mata pelajaran yang sudah ada seperti bahasa Inggris. Disamping adanya tambahan mata pelajaran khusus, untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di SDN No. 014727 Perupuk ini juga dilakukan adanya pembiasaan-pembiasaan, seperti pembiasaan membaca buku selama 15 menit setelah bel masuk, pembiasaan melakukan sholat dhuha, pembiasaan sholat dhuhur yang dilakukan secara berjama'ah dengan di bimbing para guru.

Kepala Sekolah sebagai administrator pendidikan bertanggungjawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di Sekolahnya.

Sehubungan dengan hal diatas, maka tugas Kepala Sekolah dalam bidang administrasi ini dapat digolongkan menjadi 6 bidang manajemen, yaitu : (1) Pengelolaan pengajaran, (2) Pengelolaan kepegawaian, (3) Pengelolaan kemuridan, (4) Pengelolaan gedung dan halaman, (5) Pengelolaan keuangan, dan (6) Pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat. Kepala Sekolah sebagai orang yang bertanggungjawab di Sekolah mempunyai kewajiban untuk menjalankan sekolahnya, terutama membantu perkembangan anggota-anggota stafnya dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan di sekolahnya. Dapat dikatakan bahwasanya kepala sekolah sebagai supervisor harus dapat meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat mana yang telah ada dan mencukupi mana yang belum ada atau kurang mencukupi yang perlu diusahakan dan dipenuhi. Disamping itu,

Kepala Sekolah juga harus berusaha agar semua potensi yang ada di Sekolahnya, baik potensi yang ada pada unsur manusia maupun yang ada pada alat, perlengkapan, keuangan dan sebagainya dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Dari uraian di atas diharapkan membentuk generasi penerus yang berkompeten dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang di imbangi dengan iman dan taqwa dalam menghadapi masa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan pendapat M. Ngalim Purwanto dalam bukunya *langeveld* yang mengutarakan bahwa tujuan umum pendidikan adalah tujuan yang didalam pendidikan yang seharusnya menjadi tujuan orangtua dan pendidik yang telah ditetapkan oleh pendididkan selalu dihubungkan dengan kenyataan yang terdapat pada anak didik itu sendiri.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan elaborasi antara teori dan temuan lapangan, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa kesimpulan tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di SDN No. 014727 Perupuk dalam menjalankan kepemimpinannya, SDN No. 014727 Perupuk sebagian besar menerapkan tipe kepemimpinan demokrasi. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bagi Kepala Sekolah SDN No. 014727 Perupuk untuk menjalankan kepemimpinannya dengan menerapkan tipe otokrasi. Usaha Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di SDN No. 014727 Perupuk antara lain dilakukan usaha-usaha yakni mengadakan program remedial khusus, membangun gedung, membuat lapangan

Volly, menyediakan dua Proyektor, meningkatkan kualitas guru dan menambah mata pelajaran khusus. Adapun Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SDN No. 014727 Perupuk meliputi 2 peran, yaitu Kepala Sekolah sebagai administrator, tugasnya meliputi pengelolaan kesiswaan, pengelolaan kepegawaian, pengelolaan kepengajaran, pengelolaan keuangan dan pengelolaan sarana dan prasarana.

Kepala Sekolah sebagai supervisor, tugasnya meliputi membantu stafnya dalam menyusun program, mempertinggi kecakapan dan ketrampilan mengajar dan mengadakan evaluasi secara kontinyu.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Rulam. *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*. UIN Malang-Press, Malang: 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan dan Praktis*. Rosdakarya, Bandung: 2006.
- Burhanuddin. *Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta: 1994.
- Daryanto, H.M. *Administrasi Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta: 2001.
- Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Toha Putra, Semarang: 2001.
- Dirawat, Lamberi, Busro, Indra Fachrudi, Soekarto. *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. Usaha Nasional, Surabaya: 1983.
- Indar, Djumberansjah. *Ilmu Pendidikan Islam*. IAIN Sunan Ampel, Malang: 1992.
- Kurtner, Bernard. *Bagaimana Menjadi Pemimpin Yang Berhasil*. PD. Mari Belajar, Jakarta: 1989.
- Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung: 2006.
- Nawawi, Hadari. *Administrasi Pendidikan*. CV Haji Masagung, Jakarta: 1988.
- NK, Roestiyah. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. PT.Bina Aksara, Jakarta: 1982.
- Purwanto, M. Ngalim, dan Djojopranoto, Sutaji. *Administrasi Pendidikan*. Mutiara Sumber Widya, Jakarta: 1991.
- Rifa'i, M.Moh. *Administrasi Pendidikan*. Jenmars, Bandung: 1986.
- Siagian, Sondang P. *Filsafat Administrasi*. CV Haji Masagung, Jakarta: 1989.
- Soemanto, Wasty dan Soetopo, Hendyat. *Kepemimpinan dalam Pendidikan*. Usaha Nasional, Surabaya: 1982.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV. Alfabeta, Bandung: 2005.